
Hubungan antara Persepsi Efektivitas Organisasi dengan Persepsi Keberhasilan Program (Studi Kasus: Gapoktan Lestari, Desa Bulakpacing, Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal)

The Relationship between Perceived Organizational Effectiveness with Perceived Program Success (Study Case: Gapoktan Lestari, Bulakpacing Village, Dukuhwaru Sub-district, Tegal District)

Azzah Hanifah^{*}, dan Zessy Ardinal Barlan

Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor

E-mail: Azzah_hanifah@apps.ipb.ac.id^{*}

Diterima: 23-08-2021 | Disetujui: 10-10-2021 | Publikasi online: 25-10-2021

ABSTRACT

The Gapoktan Lestari organization is a forum for facilitates farmer groups in Bulakpacing Village to cooperate in improving agricultural businesses. In response to this, Gapoktan Lestari has made various programs, one of which is The Healthy Rice Cultivation Program. This program has been implemented independently by Gapoktan to reduce the use of chemical fertilizers and eliminate chemical pesticides also to reduce the agricultural capital cost. The purpose of this study is to analyze organizational effectiveness, program success and the relationship between organizational effectiveness and program success. This research was conducted in Bulakpacing Village, Dukuhwaru District, Tegal Regency. The respondents of this study number 35 people determined by census method. This research is supported by in-depth interviews with purposively selected informants. Data analysis was done descriptively and correlation test Rank Spearman. The results showed that there is a real relationship between perceived organizational effectiveness and perceived program success.

Keywords: organization, organizational effectiveness, program success

ABSTRAK

Organisasi Gapoktan Lestari adalah suatu wadah yang memfasilitasi kelompok tani Desa Bulakpacing untuk bekerjasama dalam meningkatkan usaha pertanian. Dalam menanggapi hal ini, Gapoktan Lestari telah membuat berbagai program, salah satunya Program Budi Daya Padi Sehat. Program ini telah dilaksanakan secara swadaya oleh Gapoktan untuk menekan penggunaan pupuk kimia dan peniadaan pestisida kimia serta menekan modal bagi petani. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menganalisis efektivitas organisasi, keberhasilan program dan hubungan antara efektivitas organisasi dengan keberhasilan program. Penelitian ini dilakukan di Desa Bulakpacing, Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal. Responden yang ditetapkan berjumlah 35 orang melalui metode sensus. Penelitian ini didukung dengan wawancara mendalam kepada informan dipilih secara sengaja. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan uji korelasi *Rank Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara persepsi efektivitas organisasi dan persepsi keberhasilan program.

Kata kunci: keberhasilan program, efektivitas organisasi, organisasi



Content from this work may be used under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International. Any further distribution of this work must maintain attribution to the author(s) and the title of the work, journal citation and DOI.

PENDAHULUAN

Berdasarkan data Badan Pusat Statistika (2016) terjadi penurunan nilai tukar petani (NTP) senilai 1,31% pada maret 2016 secara *month to month (mtom)*. NTP merupakan perbandingan indeks yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani sebagai indikator kesejahteraan petani. Jika NTP menurun, maka dapat disimpulkan petani mengalami defisit karena pendapatan petani yang menurun lebih kecil dari pengeluarannya. Tingkat kesejahteraan petani menurun pada periode tersebut. Hal itu, mendorong masyarakat desa berhenti menjadi petani karena penghasilan tidak sebanding dengan pengeluaran.

Sunarti dan Khomsan (2006) menerangkan kesejahteraan petani diwujudkan adanya kemajuan petani dalam peningkatan nilai tambah, tingginya produktivitas dan pengelolaan sumberdaya dengan efisien. menilik hal tersebut, petani perlu mengakomodir anggotanya untuk memenuhi kebutuhan kolektif secara terstruktur (Purwandari dan Kolopaking, 2012). Penguatan kelembagaan masyarakat dibangun dengan pembentukan organisasi di tingkat desa. Adanya organisasi berperan pada mengukuhkan daya katahanan petani. Organisasi di desa mengembangkan sumber daya manusia secara mandiri dan kuat. Oleh karena itu, penting adanya organisasi di desa untuk meningkatkan kualitas masyarakat, seperti Gapoktan.

Organisasi masyarakat di tingkat desa penting untuk menyatukan kepentingan-kepentingan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Adanya organisasi masyarakat sebagai simbol masyarakat tertata melalui kerja sama dan kolektivitas mencapai kepentingan bersama. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/KPTS/OT.160/4/2007, pada tanggal 13 April 2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani dalam hal ini pembentukan gabungan kelompok tani menjadi wadah dalam meningkatkan dan mengembangkan usahatani di tingkat desa. Gabungan kelompok tani (Gapoktan) merupakan organisasi kolaborasi dari kumpulan kelompok tani dan petani dalam menaikkan derajat ekonomi dan pendayagunaan usahatani. Kelompok tani dari petani, oleh petani dan petani. Dengan adanya gabungan kelompok tani, mendorong penguatan kelembagaan masyarakat mencapai kepentingan bersama dan pemenuhan ekonomi. Organisasi-organisasi petani memiliki keterlibatan dalam peran krusial untuk pembangunan pedesaan secara substansial.

Efektivitas adalah keberhasilan pekerja dalam mencapai target yang dituju. Efektivitas organisasi merupakan sejauh mana organisasi berhasil untuk mencapai tujuan para anggotanya. Kiwang *et al.* (2015) mengatakan cakupan efektivitas organisasi meliputi derajat adaptasi, perbandingan keluaran dan masukan dan kepuasan terhadap kinerja. Tujuan-tujuan organisasi diimplementasikan melalui program-program kegiatan yang telah direncanakan. Program organisasi masyarakat bukan hanya untuk kepentingan anggotanya, tetapi selaras bersama kesejahteraan masyarakat desa terdampak dari adanya organisasi. Keberhasilan program menjadi tolak ukur keefektivitasan organisasi. Tujuan program organisasi untuk memenuhi target visi dan misi sebuah organisasi. Dengan adanya program, maka ketatalaksanaan organisasi menjadi jelas dan terarah.

Evaluasi terhadap program untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan program dalam mengimplementasi kegiatan program yang telah dilaksanakan dan manfaat dari program untuk anggota organisasi. Evaluasi program adalah mengukur tingkat pelaksanaan dan monitoring suatu program. Evaluasi program merupakan proses sistematis untuk mengkaji informasi yang dapat digunakan sebagai bahan penyusunan program selanjutnya (Nurbiyati, 2017). Evaluasi dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan dalam menentukan keberlanjutan berjalannya organisasi di desa. Evaluasi program diperlukan untuk meninjau ulang seberapa penting program untuk dilanjutkan.

Gapoktan mewadahi kegiatan-kegiatan usahatani anggotanya agar meningkatkan kualitas hidup anggotanya. Tujuan dari ini Gapoktan meningkatkan produktivitas pertanian di Desa Bulakpacing, Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal. Kesulitan anggota berpengaruh pada pendapatan dan produktivitas usahatani anggota sekaligus perekonomian masyarakat sekitar. Oleh karena itu, penyusunan program-program organisasi Gapoktan Lestari bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan dan kebutuhan anggotanya dalam usahatani padi. Salah satunya dengan adanya Program Pengembangan Budi Daya Padi Sehat. Program Pengembangan Budi Daya Padi Sehat merupakan program mandiri yang telah dilaksanakan oleh Gapoktan Lestari dalam rangka mengembangkan kualitas produk padi dan meningkatkan penghasilan anggota Gapoktan melalui keunggulan padi sehat. Program ini mencoba budi daya padi sehat dan non pestisida dengan mengurangi dosis aplikasi pupuk kimia dan tidak menggunakan pestisida kimia pabrikan untuk mengendalikan organisme pengganggu tanaman padi.

Dikutip dari *facebook* Mbangun Tegal (11/06/2017), Kelompok Tani Mulya, salah satu kelompok yang tergabung dalam Gapoktan Lestari telah menanam padi organik di lahan seluas 12 Ha dengan rencana akan bertambah areal lahan tanam di musim tanam berikutnya sehingga total luasan lahannya sebesar 22 Ha. Gapoktan Lestari sendiri telah menerapkan budi daya padi sehat sejak Maret 2017. Dalam berjalannya program-program organisasi, efektivitas Gapoktan penting mengukur kemampuan organisasi mencapai sasaran yang dituju secara maksimal. Tanpa adanya efektivitas organisasi dalam keberhasilan program Gapoktan, kemampuan Gapoktan untuk mencapai tujuan organisasi akan rendah sehingga berpengaruh pada kelestarian sawah dan perekonomian petani. Apabila ekonomi petani dan kualitas tanah menurun, maka kesejahteraan petani menurun. Petani akan beralih untuk mencari cara penghidupan lain agar tingkat kesejahteraannya membaik. Sektor pertanian menurun akan menjadi ancaman ketahanan pangan nasional.

PENDEKATAN TEORITIS

Konsep Organisasi

Kusdi (2019) menyatakan organisasi sebagai satu kesatuan anggota yang terkoordinir untuk menggerakkan anggotanya menjalankan fungsi organisasi menetapkan target yang dituju. Syahyuti (2003) mengemukakan karakteristik organisasi meliputi sifat organisasi cenderung modern karena sudah memiliki administrasi, organisasi dibentuk dengan pendekatan top-down, adanya pedoman nilai yang diresapi, terdapat peran dan struktur organisasi, formalitas tertulis mengenai peraturan, prosedur dan wewenang dan berorientasi pada tujuan bersama.

Konsep Efektivitas Organisasi

Dzikron *et al.* (2005) menyebutkan efektivitas organisasi adalah kemampuan organisasi melihat seberapa besar sesuatu yang telah dicapai sesuai harapan. Kharisma dan Yuniningsih (2017) mengemukakan bahwa pengukuran efektivitas organisasi menggunakan faktor pencapaian tujuan di mana durasi waktu sebagai bukti nyata keberhasilan pencapaian tujuan dengan usaha yang telah dilakukan, integrasi cenderung memusatkan pengukuran pada proses sosialisasi dan adaptasi adalah pengukuran dilihat dari penyesuaian organisasi terhadap lingkungan sekitarnya. Silvianis (2015) mengemukakan bahwa terdapat tiga indikator efektivitas organisasi, yaitu pencapaian tujuan, integrasi organisasi dan adaptasi organisasi. Pencapaian organisasi menekankan pada terlaksananya visi misi suatu organisasi sehingga efektif organisasi. Integrasi organisasi menunjukkan potensi persatuan dalam organisasi kaitannya pada sosialisasi dan internalisasi baik internal maupun eksternal dari organisasi. Adaptasi organisasi adalah suatu cara yang dilakukan organisasi dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan masalah yang dihadapinya.

Konsep Keberhasilan Program

Murdiansyah (2014) menyatakan keterkaitan dengan keberhasilan program, maka dari itu untuk mengetahui sejauh mana keterwujudan program yang telah dilakukan selama pelaksanaan, maka perlu adanya kegiatan mengevaluasi program. Stufflebeam *et al.* (2000) menggunakan inti konsep model evaluasi pada konteks, input, proses dan produk. Evaluasi konteks mengenai menilai kebutuhan, kesempatan dan masalah sebagai dasar untuk menentukan tujuan dan prioritas. Evaluasi masukan adalah cara untuk mendorong menyelesaikan masalah melalui program. Evaluasi proses yaitu seberapa keterlaksanaan program sesuai rencana. Evaluasi produk melihat pada dampak dari suatu program. Pasaribu (2018) mengungkapkan evaluasi program berpengaruh pada pengambilan keputusan karena adanya data-data ketatalaksanaan. Dengan evaluasi program, masyarakat dapat kembali menentukan program yang sesuai dan efisien untuk kebutuhan dan mencapai target kesejahteraan masyarakat di desa.

Konsep Persepsi

Sutrisman (2019) mengemukakan persepsi merupakan suatu proses penerimaan oleh individu dalam menangkap, mengartikan, dan menginterpretasikan sesuatu yang berlangsung di sekitar. Desvianto (2013) Proses pembentukan persepsi berawal diterimanya stimulus dari rangsangan panca indera yang dimiliki. Kemudian terjadi pemilahan informasi yang diterima sesuai pengkategorisasian dari rangsangan panca indera. Selanjutnya, berlangsung proses penafsiran dari informasi yang telah diolah.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan di Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Lestari, Desa Bulakpacing, Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal. Adapun pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan: (1) Gapoktan Lestari merupakan juara satu Gapoktan berprestasi tingkat Kabupaten di tahun 2018; (2) satu-satunya Gapoktan memiliki program swadaya pengembangan budi daya padi sehat; (3) Gapoktan sudah berjalan selama 12 tahun. Waktu penelitian dilakukan sejak Agustus 2020-Juli 2021.

Unit analisis penelitian yaitu anggota Gapoktan Lestari. Teknik pemilihan terhadap responden menggunakan teknik sensus. Responden diambil berdasarkan data populasi pelaksana program dari wawancara penanggung jawab program pengembangan budi daya padi sehat sebanyak 40 orang. Responden berasal dari anggota yang aktif dalam organisasi dan menerapkan program pengembangan budi daya padi sehat 2017 sejumlah 35 responden yang bergabung dalam Gapoktan Lestari. Kriteria keaktifan anggota dinilai dari riwayat buku kehadiran dan keterlibatan pada program pengembangan budi daya padi sehat merujuk pada keikutsertaan anggota Gapoktan selama periode berjalannya program pengembangan budi daya padi sehat di tahun 2017. Kegiatan pemilihan informan dilakukan secara sengaja (*purposive*) yaitu Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Dukuhwaru, ketua Gapoktan, sekretaris Gapoktan dan bendahara Gapoktan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa hasil yang ditemukan di lapang secara langsung dengan cara observasi, survei, wawancara mendalam menggunakan panduan wawancara kepada informan dan dengan instrumen kuesioner kepada responden. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen tertulis di Gapoktan Lestari, buku, internet dan studi literatur terkait penelitian sebelumnya. Kuesioner dibagikan kepada 35 responden secara luring. Pembagian kuesioner secara luring dilakukan dengan mendatangi sawah di sisi selatan *rice mill* Gapoktan Lestari atau mendatangi rumah responden sesuai data dari Gapoktan Lestari. Wawancara mendalam sebelumnya telah disusun dalam panduan wawancara. Wawancara dilakukan secara langsung dan tidak langsung (*whatsapp*) dengan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, PPL Dukuhwaru, Ketua Gapoktan, Sekretaris Gapoktan dan Bendahara selaku *stakeholder* yang berhubungan dengan para responden.

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif mencakup efektivitas organisasi dan evaluasi program. Data akan diolah menggunakan *Microsot Office Excel* dan *SPSS for Windows*. Data kuesioner dimuat pada Microsoft Office Excel dengan penilaian dari tingkatan skala ordinal dari deksripsi definisi operasional. Langkah selanjutnya pengolahan data dan analisis data menggunakan tabel frekuensi dan tabulasi silang. SPSS digunakan untuk uji statistik dengan uji korelasi *Rank Spearman*. Analisis data kualitatif melalui tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan verifikasi (Miles & Huberman, 1994) .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Modal Petani Sebelum dan Selama Program Budi Daya Padi Sehat

Perhitungan modal petani mengacu pada biaya yang dikeluarkan selama aktivitas pertanian dari musim tanam hingga musim panen. Kebutuhan selama masa penanaman adalah benih padi, sewa traktor, jasa galengan, jasa penanaman, jasa olah lahan dan pupuk. Selama perawatan tanaman, dibutuhkan jasa penyiangan. Penyiangan dilakukan untuk menghilangkan gulma yang mampu merusak tanaman. Proses pada musim panen dibutuhkan sewa combine di Gapoktan Lestari untuk penggilingan.

Tabel 1 Modal tanam selama satu musim tanam pada sebelum dan selama program budi daya padi sehat 2017

Luas Lahan	Modal Tanam (1 Musim Tanam)		Perbandingan
	Sebelum (2016)	Selama (2017)	
0,1786 Ha	Rp1.930.000,00	Rp1.650.000,00	14,50%

Sumber: Data primer (diolah) 2021

Pada program budi daya padi sehat petani lebih hemat sebesar 14,50 persen dibanding sebelum pelaksanaan program. Dapat dinyatakan bahwa terjadi perubahan modal dengan menurunnya modal yang perlu dikeluarkan oleh petani sehingga program budi daya padi sehat berpengaruh pada modal.

Perbandingan Pendapatan dan Hasil Panen Sebelum dan Selama Program Budi Daya Padi Sehat

Tabel 2 Perbandingan hasil panen dua musim dan pendapatan sebelum dan selama program budi daya padi sehat

Luas Lahan	Hasil panen (sekali panen)		Pendapatan		Perbandingan	
	Sebelum (2016)	Selama (2017)	Sebelum (2016)	Selama (2017)	Hasil panen	Pendapatan
0,1786 Ha	12 kuintal	6 kuintal	4.800.000	2.640.000	-50.00%	-45%

Pelaksanaan program budi daya padi sehat maksimal dilakukan dua periode oleh petani dan minimalnya hanya sekali karena musim tanam selanjutnya sudah tidak menerapkan budi daya padi sehat. Hal ini tentunya menyesuaikan dengan musim panen sawah Bulakpacing yaitu tiga kali panen dalam setahun. Ketidakberlanjutan petani dalam melangsungkan budi daya padi sehat karena dapat dilihat bahwa selama budi daya padi sehat hasil panen menurun sebanyak 50 persen (Setengah dari hasil panen) sebelum program budi daya padi sehat yang tentunya berdampak pada kelangsungan hidup petani. Pendapatan petani pun menurun mencapai 45 persen, sehingga membuat petani urung melanjutkan program yang dinilai tidak menguntungkan petani meskipun modal lebih rendah dan harga jual lebih tinggi.

Tingkat Pencapaian Tujuan Organisasi

Pencapaian tujuan organisasi adalah keberhasilan suatu organisasi dalam menerapkan ketentuan yang telah dituju berkaitan dengan (1) kesesuaian visi dari organisasi, (2) kesesuaian misi dari organisasi, (3) ketercapaian target program tahunan, (4) ketercapaian tujuan organisasi, dan (5) wadah bagi petani berorganisasi.

Tabel 3 Jumlah dan persentase responden berdasarkan tingkat pencapaian tujuan organisasi

Tingkat pencapaian tujuan organisasi	Jumlah (n)	Persentase (%)
Rendah	9	25,71
Sedang	18	51,43
Tinggi	8	22,86
Total	35	100,00

Tabel 3 merupakan hasil data kuantitatif yang diukur berdasarkan tingkat pencapaian tujuan organisasi. Dapat dilihat bahwa tingkat pencapaian tujuan organisasi dikategorikan sedang dengan persentase 51,43 persen. Visi dari Gapoktan adalah meningkatkan taraf hidup anggota, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota dalam pengelolaan usaha dan menjaga kesuburan lingkungan sawah bulakpacing. Program Budi Daya Padi sehat bertujuan meningkatkan pendapatan petani sehingga berpengaruh pada naiknya taraf hidup anggota dan meningkatkan kualitas tanah yang mulai gersang. Bukan hanya itu saja, Gapoktan mampu mewartakan petani dalam berorganisasi. Adanya Gapoktan membantu Kelompok Tani yang sudah ada menjadi berkembang. Target dari program budi daya padi sehat adalah hasil padi untuk sawah sebesar ¼ bau mencapai 11-12 Ha dan panen dilakukan selama 3 kali/tahun, nyatanya pelaksanaan masih dalam kategori sedang mencapai target.

Derajat Integrasi Organisasi

Pentingnya integrasi organisasi mewujudkan kolaborasi antara pihak Gapoktan dengan anggota, anggota dengan anggota lainnya, Gapoktan dengan penyuluh pertanian lapangan dan anggota dengan penyuluh pertanian lapangan. Integrasi organisasi adalah pembauran Gapoktan meninjau dari diseminasi (Kharisma dan Yuningsih 2017)

Tabel 4 Jumlah dan persentase responden berdasarkan derajat integrasi organisasi

Derajat integrasi organisasi	Jumlah (n)	Persentase (%)
Rendah	0	0
Sedang	2	5,71
Tinggi	33	94,29
Total	35	100,00

Tabel 4 merupakan hasil data kuantitatif yang diukur berdasarkan derajat integrasi organisasi. Dapat dilihat bahwa derajat integrasi organisasi dikategorikan tinggi dengan persentase 94,29 persen. Anggota Gapoktan Lestari saling berinteraksi satu sama lain, selain karena sering bertemu di lahan dan disatukan rapat, mereka juga tinggal dalam satu lingkup wilayah yang sama, yaitu berada dalam satu desa sehingga saling bertetangga. Rapat Gapoktan dilakukan di balai desa Bulakpacing, *rice mill* dan Gubug Temu Poktan Tani Mulya dan Sri Mulya. Gapoktan merencanakan untuk rapat sebulan sekali dalam kurun waktu setahun. Rutin melakukan rapat di kala waktu sebelum musim tanam dan setelah musim panen. Petani turut melibatkan diri dari kegiatan Gapoktan. Setiap ada program petani berusaha mengikuti kegiatan sesuai anjuran Gapoktan, baik program pemerintah maupun program swadaya, seperti Program Budi Daya Padi Sehat. Sebelum pelaksanaan, diadakan sosialisasi oleh pengurus Gapoktan Lestari. Hal ini guna menyadarkan petani pentingnya kesuburan tanah dengan mengurangi dosis penggunaan pupuk kimia dan pestisida kimia serta memanfaatkan limbah panen sebagai pupuk organik.

Pihak eksternal Gapoktan turut mendukung Gapoktan yaitu, PPL Dukuhwaru, Perangkat Desa Bulakpacing dan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Tegal. Anggota Gapoktan Lestari berkoordinasi dengan pihak PPL Dukuhwaru, utamanya Ibu Manis dalam memberikan pelatihan pertanian organik, sosialisasi program budi daya padi sehat dan membantu pelaksanaan budi daya padi sehat. Di sisi lain terbukti, pada pelaksanaan program budi daya pihak eksternal PT Jenderalium dan Pemerintah tidak dapat berkoordinasi baik karena program padi sehat tidak berjalan sehingga tidak terpenuhi kesepakatan antara kedua belah pihak (MOU) dengan pihak PT Jenderalium.

Kemampuan Adaptasi Organisasi

Persepsi kemampuan adaptasi organisasi merupakan sikap penyesuaian yang dilakukan berdasarkan dari penyesuaian yang dilakukan oleh Gapoktan maupun anggotanya berdasarkan perubahan lingkungan dan program pengembangan budi daya padi sehat.

Tabel 5 Jumlah dan persentase responden berdasarkan kemampuan adaptasi organisasi

Kemampuan adaptasi organisasi	Jumlah (n)	Persentase (%)
Rendah	4	8,57
Sedang	20	68,57
Tinggi	11	22,86
Total	35	100,00

Tabel 5 merupakan hasil data kuantitatif yang diukur berdasarkan kemampuan adaptasi organisasi. Dapat dilihat bahwa kemampuan adaptasi organisasi dikategorikan sedang dengan persentase 57,14 persen. Program Budi Daya Padi Sehat merupakan inovasi bagi Gapoktan Lestari. Tanpa adanya program tersebut petani tidak mengimplementasikan pertanian organik di lahannya, meskipun telah melakukan berbagai pelatihan organik. Program Budi Daya Padi Sehat didukung dengan adanya pengadaan sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan program dengan distribusi subsidi pupuk cair organik jenderalium dari kerjasama Balai Penelitian Tanaman Pangan Jawa Tengah dan Yayasan Panglima Besar Jendral Soedirman, pembangunan kolam filtrasi, meningkatkan ketersediaan alat dan mesin yaitu mesin panen padi secara swadaya oleh Gapoktan Lestari, *hand tractor*, dan mesin pompa air, dan meningkatkan pemasaran Gapoktan melalui unit usaha pengolahan dan distribusi pangan.

Penyusunan program kerja Gapoktan sesuai dengan kondisi pertanian di lingkungan Gapoktan. Program Budi Daya Padi Lahan diterapkan karena lahan sawah mulai menurun tingkat kesuburan tanahnya, maka dari itu perlu mengurangi pupuk kimia. Gapoktan belum cukup maksimal dalam menangani masalah kondisi pertanian di lingkup desa. Namun cukup mampu mengembangkan unit usaha sebagai pemasaran hasil tani. Di sisi lain, pada adaptasi organisasi, Gapoktan mengalami kesulitan untuk mengendalikan situasi pada kekacauan yang timbul akibat pembatalan sepihak MOU bersama PT Jenderalium dan Pemerintah.

Tingkat Kesesuaian Konteks

Persepsi pada tingkat kesesuaian konteks merupakan pandangan terhadap penginterpretasian mengenai penilaian sinkronisasi terhadap situasi Gapoktan dengan suatu program yang dilaksanakan. Koherensi

program dengan kondisi petani menilik dari kebutuhan, kesempatan dan masalah yang terjadi pada aksi implementasi lapangan program budi daya padi sehat.

Tabel 6 Jumlah dan persentase responden berdasarkan tingkat kesesuaian konteks

Tingkat kesesuaian konteks	Jumlah (n)	Persentase (%)
Gagal	3	8,57
Cukup	24	68,57
Berhasil	8	22,86
Total	35	100,00

Tabel 6 merupakan hasil data kuantitatif yang diukur berdasarkan tingkat kesesuaian konteks. Dapat dilihat bahwa tingkat kesesuaian konteks dikategorikan cukup dengan persentase 68,57 persen.

Aspek kesempatan pada kesesuaian konteks mengacu pada probabilitas memenangkan persaingan pasar dan menghemat pengeluaran anggaran produksi. Pada aspek kesempatan dipengaruhi dari pertimbangan pengurangan anggaran untuk biaya produksi pertanian. Rencana anggaran budi daya padi sehat tidak menggunakan pupuk kimia dan pestisida kimia menjadi lebih hemat. Namun, aspek kesempatan pada persaingan pasar belum cukup berhasil. Peluang persaingan indikatornya yaitu kemampuan program budi daya padi sehat terhadap tingginya kesempatan bersaing karena memiliki keunggulan dibanding produk lainnya. Produk budi daya padi sehat belum mampu bersaing secara signifikan di pasar karena harganya dengan beras padi sehat dibanding padi lain tidak beda jauh. Beras padi biasa di pasaran memiliki kisaran harga Rp9.000,00-Rp10.000,00, sedangkan beras padi sehat memiliki kisara harga Rp11.000,00-Rp12.000,00. Pada hasil panen dengan sistem tebasan pun hanya memiliki kisaran harga tipis. Jika padi biasa untuk harga perkuintalnya adalah Rp400.000,00 sedangkan padi sehat untuk harga perkuintalnya adalah Rp440.000,00.

Aspek masalah pada kesesuaian konteks melingkupi dorongan untuk menyelesaikan suatu problem yang dialami oleh anggota melalui program budi daya pada sehat. Persoalan anggota Gapoktan melingkupi kesulitan untuk mendapatkan pupuk, tingginya harga pupuk kimia di pasar, berkurangnya kesuburan tanah di lahan sawah Desa Bulakpacing. aspek masalah mendorong diadakan program budi daya padi sehat yaitu rendahnya harga panen padi/beras dan ketergantungan terhadap tengkulak/juragan.

Kecukupan kebutuhan anggota melingkupi pangan, sandang dan papan. Ketersediaan uang utamanya untuk biaya makan sehari-hari. Kebutuhan anggota utamanya dipenuhi dengan melakukan aktivitas pertanian. Namun, tak jarang anggota memiliki alternatif pekerjaan lain untuk mengisi waktu luang dan menambah pemasukan, seperti berdagang dan nguli.

Tingkat Kesesuaian Input

Tingkat kesesuaian input adalah pandangan terhadap penaksiran tentang level ketepatan program ditinjau dari masukan yang telah diterapkan selama program.

Tabel 7 Jumlah dan persentase responden berdasarkan tingkat kesesuaian input

Tingkat kesesuaian input	Jumlah (n)	Persentase (%)
Gagal	0	0
Cukup	3	8,57
Berhasil	32	91,43
Total	35	100,00

Tabel 7 merupakan hasil data kuantitatif yang diukur berdasarkan tingkat kesesuaian input. Dapat dilihat bahwa tingkat kesesuaian input dikategorikan berhasil dengan persentase 91,43 persen.

Aspek kelembagaan pada kesesuaian input meninjau dari tanggung jawab pengurus dan struktur pengurus program budi daya padi sehat. Pada rapat program budi daya padi sehat, pengurus telah memberikan sosialisasi terkait rencana program, aturan pelaksanaan budi daya padi sehat, dan pembagian pupuk organik. Program budi daya padi sehat, andil kegiatan berada di tangan Bapak Tohirin. Pak Tohirin selaku bendahara Gapoktan Lestari sekaligus penanggung jawab program budi daya padi sehat. Hal ini didukung karena Pak Tohirin telah berpengalaman dalam mengikuti kegiatan pelatihan organik dan aktif dalam studi banding Gapoktan lain yang telah menerapkan pertanian organik. Struktur pengurus program budi daya padi sehat masih sama dengan pengurus Gapoktan Lestari, hanya

saja koordinator budi daya padi sehat dipegang oleh Pak Tohirin. Pengurus Gapoktan lain turut membantu sesuai dengan arahan koordinator.

Pengurus dinilai bertanggung jawab atas program budi daya padi sehat. Pengurus turut membantu pelaksanaan jika petani kesulitan dan menjadi contoh dalam penerapan budi daya padi sehat. Namun, ketidaksanggupan pengurus untuk menampung dan membeli seluruh hasil panen budi daya padi sehat wajar bagi para pelaksana. Tidak ada kompensasi dari hasil budi daya padi sehat yang tidak bagus.

Hasil panen padi sehat tetap dibeli oleh Gapoktan Lestari meskipun tidak seluruhnya hasil peserta program dibeli. Kemampuan Gapoktan saat program budi daya padi sehat 2017 hanya mampu membeli sebanyak 3 Ha/musim panen dan petani tidak mau menjual dengan tempo. Jadi dibeli menyesuaikan dengan daya beli Gapoktan dan tempo pembayaran sebulan harus dilunasi tidak terlalu lama.

Aspek regulasi pada kesesuaian input meninjau dari disiplin aturan pada program. Peraturan utama budi daya padi sehat adalah mengurangi penggunaan pupuk kimia dan setengahnya diganti dengan pupuk organik dan penggunaan pestisida organik. Penggunaan pupuk organik pada budi daya padi sehat didukung oleh Yayasan Panglima Besar Soedirman. Yayasan tersebut turut memberikan bantuan pupuk organik cair jenderalium. Penggunaan pestisida menurun karena organisme pengganggu tanaman pada budi daya padi sehat jarang berkembang dibanding dengan saat menggunakan pupuk kimia seluruhnya. Selama padi sehat menggunakan olahan limbah panen berupa jerami dan pupuk kandang dengan pupuk kimiawi sesuai definitif kebutuhan kelompok (dkk). Aspek pendanaan pada kesesuaian input mengacu dari dana permodalan yang digunakan untuk produksi padi sehat. Hasil panen sebelumnya digunakan untuk modal di musim tanam selanjutnya. Petani menyebutnya dengan sistem muter modal. Tak luput, permodalan dengan cara meminjam dari Gapoktan.

Tingkat Kesesuaian Proses

Tingkat kesesuaian proses adalah pandangan terhadap pengukuran kesesuaian program ditinjau dari proses pelaksanaan selama program.

Tabel 8 Jumlah dan persentase responden berdasarkan tingkat kesesuaian proses

Tingkat kesesuaian proses	Jumlah (n)	Persentase (%)
Gagal	1	2,86
Cukup	30	85,71
Berhasil	4	11,43
Total	35	100,00

Tabel 8 merupakan hasil data kuantitatif yang diukur berdasarkan tingkat kesesuaian proses. Dapat dilihat bahwa tingkat kesesuaian proses dikategorikan cukup dengan persentase 85,71 persen.

Sebelum adanya pelaksanaan program, Gapoktan Lestari telah melaksanakan rapat untuk menentukan program tahunan. Rencananya Gapoktan akan melaksanakan program pengembangan budi daya padi sehat dibarengi program penangkaran benih padi pada tahun 2017. Dari hasil penelitian, didapatkan bahwa petani tidak aktif dalam merencanakan program. Pengurus merencanakan kegiatan dari program budi daya padi sehat agar sinkron dengan jadwal petani dan menjabarkan program ke petani melalui rapat Gapoktan. Rapat Gapoktan terkait program budi daya padi sehat dicanangkan untuk tiga kali pelaksanaan. Pelaksanaan rapat biasanya dilakukan sebelum dan setelah kegiatan musim tanam maupun musim panen. Hal ini dikarenakan pada musim tanam dan panen, sebagian besar waktu petani tercurahkan untuk menggarap sawah dibanding berkumpul. Pada pelaksanaan rapat pun petani dalam tiga kali rapat, mayoritas petani mengikuti 1 kali rapat saja.

Kesesuaian proses aspek pelaksanaan mengacu penerapan petunjuk teknis program. Pelaksanaan program budi daya padi sehat dianjurkan melakukan jadwal penanaman dan panen yang serentak. Pentingnya jadwal serentak yaitu agar mencegah berkembangnya serangan organisme pengganggu tanaman (OPT). Selain itu, tanam-panen serentak memudahkan sistem irigasi yang tepat, hasil budi daya ideal dan mencegah terjadinya kegagalan panen. Waktu penanaman dilaksanakan oleh petani di akhir bulan. Rentang waktu di masa tanam program budi daya padi sehat yaitu tanggal 21 hingga 30. Namun, mayoritas petani menanam pada hari ke 25 hingga 28. Pada jadwal panen pun petani bulakpacing yang melakukan program budi daya telah melaksanakan panen secara serempak.

Selama pelaksanaan program budi daya padi sehat, petani kerap mengalami permasalahan. Perpindahan dari sistem pertanian konvensional menuju pertanian organik tidaklah mudah. Hambatan yang dirasakan oleh petani berasal dari diri sendiri untuk mengolah limbah hasil panen padi menjadi pupuk organik. Dibutuhkan cukup waktu untuk mengubah jerami menjadi kompos. Petani mengaku hampir tidak memiliki waktu untuk memanfaatkan limbah jerami dan lebih sering langsung membakarnya setelah memanen padi.

Proses pertumbuhan dari budi daya padi sehat, padi tumbuhnya tidak sesuai harapan petani. Terlihat perbedaan sangat jauh dari perbandingan dengan padi sebelumnya. Meskipun, padi tumbuh cukup subur namun anakan padi hanya dua dan maksimal paling banyak lima. Sedangkan jika menggunakan pupuk kimia seluruhnya proses pertumbuhan anak padi dapat mencapai 25 anakan. Pertumbuhannya tidak cukup memuaskan bagi petani setelah memelihara padi sehat.

Hal lain yang menjadi masalah saat pelaksanaan budi daya padi sehat adalah pengairan saluran air. Meskipun telah memiliki kolam filtrasi dan memasang pembatas, nyatanya masih cukup sulit untuk mengendalikan aliran air sepenuhnya. Air dari atas yang telah terpapar oleh sisa sabun dan pestisida sintetis sawah petani lain yang tidak mengikuti program budi daya padi sehat. Walaupun peserta program sendiri sudah tidak memakai pestisida sintetis masih sulit menghindari sehingga hasilnya kurang maksimal.

Sementara itu, permasalahan juga kerap dihadapi yaitu Gapoktan adanya pembatalan sepihak oleh pihak lain (PT Jenderallimum dan Pemerintah) yang telah menandatangani MOU untuk pembelian keseluruhan hasil panen sehingga petani yang harus menanggung kerugian, sedangkan daya beli Gapoktan tidak mampu untuk membeli keseluruhan hasil.

Tingkat Kesesuaian Produk

Tingkat kesesuaian produk mengacu dari sikap responden terhadap penerapan pada aspek keluaran dan aspek manfaat.

Tabel 9 Jumlah dan persentase responden berdasarkan tingkat kesesuaian produk

Tingkat kesesuaian produk	Jumlah (n)	Persentase (%)
Gagal	27	77,14
Cukup	8	22,86
Berhasil	0	0
Total	35	100,00

Tabel 9 merupakan hasil data kuantitatif yang diukur berdasarkan tingkat kesesuaian produk. Dapat dilihat bahwa tingkat kesesuaian produk dikategorikan gagal dengan persentase 77,14 persen.

Aspek keluaran dari tingkat kesesuaian produk program budi daya padi sehat adalah hasil yang dicapai berupa periode panen padi dalam setahun dan kualitas padi yang dihasilkan. Jumlah panen yang direncanakan tiga kali dalam kurun waktu setahun pada program budi daya padi sehat. Musim tanam biasanya menjadi tiga musim, yaitu musim pertama merupakan musim rendengan ditandai dengan seringnya turun hujan, musim kedua merupakan musim sadon, yaitu musim mulai kemarau, dan musim ketiga merupakan musim pelanggaran karena saat musim pelanggaran adalah musim panas sepanjang waktu di mana baiknya musim tersebut menanam palawija, namun petani malah menanam padi jadi sesuai dengan perilaku petani melanggar ketentuan. Pada program budi daya padi sehat, petani hanya melaksanakan satu sampai dua kali panen padi sehat, tidak sampai tiga kali panen padi sehat. Petani tetap panen hingga tiga kali dikategorikan dua jenis yaitu sekali panen padi sehat dan dua panen non padi sehat dan dua kali panen padi sehat dan sekali panen non padi sehat. Petani tidak mencapai untuk tiga kali panen sepenuhnya padi sehat dalam setahun. Kualitas hasil budi daya padi sehat belum bisa memproduksi beras khusus. Beras hasil budi daya padi sehat tidak memiliki sertifikasi khusus beras padi sehat. Padi hanya berkualitas medium dan premium. Bukan hanya itu saja, petani cukup urung melanjutkan karena ketidakcocokan pendapat dengan istri yang ingin hasilnya menguntungkan secara langsung.

Petani tidak mengalami peningkatan pendapatan meskipun harga padi sehat sedikit lebih tinggi harganya dibanding hasil panen padi sebelumnya. Hal ini dikarenakan jumlah hasil panen padi sehat tidak mampu menyaingi bahkan hasil panen menurun hingga setengah dari panen biasa. Maka dari itu pula hasil

kuesioner menyatakan bahwa tidak ada petani yang melanjutkan program budi daya padi sehat hingga saat ini (2020). Namun, petani mengungkapkan bahwa masih mendapatkan manfaat dari program budi daya padi sehat. Manfaat yang dirasakan mendapatkan pelatihan organik dan pengetahuan tentang pertanian organik. Petani mengetahui bahwa pertanian organik baik untuk kesuburan tanah dan kelangsungan pertanian kedepannya. Hanya saja, belum mampu mengubah cara bertani yang terbiasa menggunakan garem dan pestisida kimia menjadi pengolahan limbah jerami dan pestisida organik serta dari pengalaman pertanian budi daya padi sehat tidak meningkatkan pendapatan petani.

Analisis Hubungan antara Persepsi Tingkat Efektivitas Organisasi dengan Persepsi Tingkat Keberhasilan Program

Tabel 10 Hasil uji korelasi persepsi tingkat efektivitas organisasi dengan persepsi tingkat keberhasilan program

Persepsi tingkat keberhasilan organisasi	Persepsi tingkat efektivitas organisasi	
	Korelasi koefisien	Signifikansi
Tingkat kesesuaian konteks	0,357*	0,035
Tingkat kesesuaian input	-0,056	0,747
Tingkat kesesuaian proses	0,499**	0,002
Tingkat kesesuaian produk	0,339*	0,046
Persepsi tingkat keberhasilan program	0,487**	0,003

Pada persepsi tingkat efektivitas organisasi dengan tingkat kesesuaian konteks, keterwujudan pencapaian organisasi melalui visi Gapoktan, yaitu meningkatkan keterampilan usaha dan menjaga kesuburan lingkungan. Mulai menjalankan misi Gapoktan untuk menjaga kelestarian lingkungan dan membangun ekonomi bertahap serta mengembangkan sikap hemat. Dorongan pada efektivitas organisasi, berhubungan dengan penerapan kesesuaian konteks yang menekan biaya produksi mencapai 14.50% dari sebelumnya dan menekan penggunaan pupuk melalui peniadaan pestisida kimia dan pengurangan pupuk kimia, juga menjadikan pupuk organik cair sebagai alternatif pengganti dosis pupuk kimiawi.

Persepsi tingkat efektivitas organisasi dengan tingkat kesesuaian input tidak memiliki pola hubungan. Kehadiran pertemuan rapat yang tidak berjalan rutin dan kepasifan kolaborasi dengan PPL, tidak mempengaruhi dengan tinggi rendahnya kesesuaian input pada program karena berfokus pada keuntungan dari MOU PT Jenderalium. Maka apabila tingkat efektivitas organisasi ditingkatkan, tidak berdampak tingkat kesesuaian input.

Pada persepsi tingkat efektivitas organisasi dengan tingkat kesesuaian proses, adanya derajat integrasi petani mendorong kesuksesan pelaksanaan penanaman dan pemanenan yang sesuai agar tidak saling merugikan satu sama lain. Utamanya dalam interaksi satu sama lain dan keikutsertaan berpartisipasi pada program pengembangan budi daya padi sehat. Petani melibatkan diri dalam program-program Gapoktan karena sudah bergabung di Gapoktan sehingga mengikuti tata aturan dan pelaksanaan teknis kegiatan Gapoktan yang berlaku.

Pada persepsi tingkat efektivitas organisasi dengan persepsi tingkat kesesuaian produk, responden dalam menjalankan budi daya padi memperoleh bantuan pupuk organik dari Gapoktan. Gapoktan Lestari bersama peserta berswadaya membangun kolam filtrasi. Tingkat efektivitas organisasi dengan memiliki hubungan dengan tingkat kesesuaian produk karena responden merasa mendapatkan perbedaan yang cukup signifikan dari kualitas panen pada program budi daya padi sehat. Panen padi termasuk pada kategori medium dan premium. Hal ini dilihat secara fisik padi yg diproduksi dan tekstur dan keawetan beras setelah dimasak. Secara fisik padi lebih gemuk, anakan padi bernas (berisi penuh) dan kehijauan. Padi sehat lebih resisten terhadap hama dan penyakit dibanding padi konvensional. Padi sehat 'Mekongga' secara rasa lebih pulen dan tidak kerak ketika sudah kering. Hal ini tentunya terbuktinya peningkatan kualitas padi. Kualitas padi ini dipengaruhi oleh terpenuhinya sarana dan prasarana Gapoktan Lestari selama budi daya padi sehat. Saluran air padi sehat diusahakan menyaring kimiawi

optimal dan meningkatkan kualitas melalui pengurangan dosis pupuk kimia dengan mengalokasikan sebagian dosis pupuk organik.

Pada persepsi tingkat efektivitas organisasi dengan persepsi tingkat keberhasilan program, sejak awal pada program budi daya padi sehat, pendorong utama program adalah karena perilaku petani yang berlebihan pada pemberian dosis pupuk kimiawi. Hal tersebut tentunya mengakibatkan penurunan kualitas suburnya tanah dan produktivitas padi. Maka dari itu, program padi sehat mengacu pada penurunan penggunaan pupuk kimiawi dan meniadakan pestisida kimiawi. Sejak sosialisasi, petani telah mengetahui bahwa hasil program padi sehat tidak bisa hanya satu sampai dua kali pelaksanaan dapat maksimal hasilnya, maka dari itu indikator lainnya pada kesempatan persaingan pasar, pemenuhan kebutuhan dan pemasaran tidak dapat dipenuhi karena konteks utama pada menekan penggunaan kimiawi pada lingkungan sawah Gapoktan Lestari. Sesuai visi dan misi Gapoktan pada meningkatkan kualitas tanah melalui konteks menekan penggunaan pupuk kimiawi.

Selama pelaksanaan program budi daya padi sehat, pada tingkat kesesuaian produk, hasil yang didapatkan tidak sesuai ekspektasi. Hasil panen hanya sekali dua kali panen dan program tidak mampu memenuhi peningkatan pendapatan, sedangkan pada tingkat kesesuaian proses mengalami permasalahan selama program karena adanya pembatalan MOU-nya sepihak selama program mengakibatkan hilangnya dukungan pihak eksternal yaitu PT. Jenderalium dan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Tegal untuk jaminan pembelian hasil panen program budi daya padi sehat. Gapoktan kesulitan untuk beradaptasi karena terbatasnya dana dan rendahnya daya beli Gapoktan sehingga petani dirugikan. Maka dari itu, petani tidak melanjutkan program budi daya padi sehat.

Persepsi tingkat efektivitas organisasi pada indikator derajat integrasi organisasi dan kemampuan adaptasi organisasi masuk kategori batas bawah, sehingga begitu ada masalah eksternal kondisi Gapoktan terganggu sehingga tidak tahu harus bagaimana dan sulit beradaptasi menyebabkan petani harus menanggung hasilnya. Pada tingkat kesesuaian produk gagal dan tingkat kesesuaian proses masuk kategori batas bawah menyebabkan tingkat keberhasilan rendah. Rendahnya tingkat keberhasilan organisasi, karena tingkat efektivitas organisasi belum maksimal.

Persepsi tingkat efektivitas organisasi memiliki hubungan dengan persepsi tingkat keberhasilan program. Hubungan yang dimiliki sifatnya positif, karena semakin rendahnya efektivitas organisasi, maka semakin rendah keberhasilan program. Maka dari itu, efektivitas organisasi perlu ditingkatkan supaya program-program selanjutnya akan lebih berhasil.

PENUTUP

Karakteristik anggota Gapoktan Lestari memiliki ciri-ciri didominasi oleh laki-laki, rentang umur responden 50-67 tahun, pendidikan yang telah ditempuh oleh responden mayoritas tamat sekolah dasar dan bermata pencaharian sebagai petani. Kegiatan bertani berlangsung selama 6-9 jam dalam sehari dan telah bergabung di Gapoktan > 12 tahun.

Tingkat efektivitas organisasi yang tinggi adalah derajat integrasi organisasi. Pencapaian tujuan organisasi dan kemampuan adaptasi organisasi memiliki tingkatan sedang. Namun dilihat hasil tabel, mayoritas responden menjawab pada derajat integrasi organisasi berkategori tinggi pada batas bawah dan begitu pula pada kemampuan adaptasi organisasi berkategori sedang pada batas bawah. Hal ini menunjukkan efektivitas organisasi cenderung nilainya rendah karena batas bawah. Dilihat dari dorongan visi dan misi Gapoktan, keterlibatan anggota Gapoktan terhadap program, dan meningkatkan sarana dan prasarana penunjang program, masih kerap mengalami masalah untuk menyelesaikan masalah.

Tingkat keberhasilan Program Budi Daya Padi Sehat dapat dikategorikan pada indikator konteks dan proses cukup berhasil. Tingkat kesesuaian input dirasakan anggota berhasil diterapkan namun berbanding terbalik dengan produk yang berada pada kategori gagal. Hubungan antara efektivitas organisasi dengan evaluasi program memiliki hubungan/korelasi yang nyata karena semakin rendahnya efektivitas organisasi, maka tingkat keberhasilan program rendah. Hal ini awalnya program dikarenakan perilaku berlebihan petani memberikan dosis pupuk kimiawi sehingga program mengacu untuk menekan penggunaan pupuk kimia beralih ke pupuk organik dan tanpa menggunakan pestisida kimiawi. Selama pelaksanaan, hasil pada tingkat kesesuaian produk tidak sesuai ekspektasi dan tidak mampu meningkatkan pendapatan dan menurunnya produktivitas padi namun bisa kualitasnya lebih baik dibanding sebelum program. Pada derajat integrasi organisasi dan kemampuan adaptasi organisasi

berada pada kategori batas bawah karena begitu ada masalah eksternal dengan pihak lain, Gapoktan terganggu, sehingga sulit beradaptasi dan peserta harus menanggung dampaknya.

Tidak ada intervensi dari pemerintah pada program budi daya padi sehat. Program budi daya padi sejak awal diusung secara swadaya oleh Gapoktan Lestari. Program dilaksanakan secara mandiri dan partisipasi tanpa paksaan dari anggota Gapoktan Lestari. Keterlibatan peserta secara aktif pada membangun sarana kolam dan mengikuti kegiatan sesuai intruksi Gapoktan. Pada program, Gapoktan bekerja sama dengan pihak PPL, PT. Jenderalium dan Pemerintah. Pemerintah dan PT. Jenderalium membantu pada aspek penyediaan pupuk organik cair dan kerjasama kontrak jaminan melalui MOU pembelian hasil, meskipun kenyataannya tidak sesuai janji yang tertera.

Dari data penelitian dilihat bahwa program budi daya padi sehat gagal karena tidak mampu meningkatkan pendapatan petani dan hasilnya rendah dibanding non budi daya padi sehat, selain itu tidak ada yang melanjutkan program budi daya padi sehat. Namun, pandangan petani terhadap program ini dirasa cukup baik karena mampu memberikan perubahan perilaku untuk menekan penggunaan kimiawi secara berlebihan dalam pelaksanaannya meskipun hasilnya tidak sesuai ekspektasi, dan petani menganggap bahwa pengurus selama ini sudah maksimal untuk memfasilitasi petani.

Saran

Bagi Gapoktan Lestari, perlu melibatkan anggota dalam penyusunan dan perencanaan program. Hal ini guna mengetahui permasalahan yg dialami anggota secara langsung, potensi yg dimiliki dan harapan anggota untuk programnya sehingga Gapoktan dan anggota dapat bersinergi optimal untuk keberhasilan program. Program Budi Daya Sehat merupakan program inovasi bagi gapoktan namun kurang maksimal dalam kebermanfaatannya bagi Gapoktan sehingga penerapan pertanian organik perlu dibenahi kembali. Selain itu, program kedepannya turut eksplorasi pada penambahan nilai petani agar petani lebih tergugah untuk mensukseskan program karena bertujuan peningkatan pendapatan. Dapat dilihat bahwa responden tingkat umurnya 50-67 tahun, maka perlu memotivasi generasi muda untuk turut mengembangkan pertanian pedesaan.

Bagi Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten, harus turut mendukung program gapoktan dengan memberikan solusi dan strategi-strategi menghadapi permasalahan pertanian dan bertanggung jawab atas kesepakatan yang telah dijanjikan. Bukan hanya itu saja, perlu adanya kontrol akan harga di pasar dan kompensasi untuk petani yang telah melaksanakan program agar giat melaksanakan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, M., & Iswati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). Airlangga University Press.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2016. Statistik Nilai Tukar Petani 2016. [diakses 2020 Mei 7]. <https://www.bps.go.id/publication/2017/04/04/17c83ada5d0cb2a9e341c5a3/statistik-nilai-tukar-petani--2016.html>
- Desvianto. (2013). Studi Fenomenologi: Proses Pembentukan Persepsi Mantan Pasien Depresi Di Rumah Pemulihan Soteria. *E-Komunikasi*, 1(3), 104–114.
- Dipta Kharisma, T. Y. (2017). *Jalan Profesor Haji Soedarto, Sarjana Hukum Tembalang Semarang Kotak Pos 1269*.
- Dudih Sutrisman. (2019). *Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, dan Mahasiswa*. Guepedia Publisher.
- Kiwang, A. S., Pandie, D. B. W., & Gana, F. (2015). Analisis Kebijakan dan Efektivitas Organisasi. *JKAP (Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik)*, 19(1), 71. <https://doi.org/10.22146/jkap.7535>
- Kusdi. (2019). *Teori Organisasi dan Administrasi*. Salemba Humanika.
- Miles, M., & Huberman, A. (1994). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method*. Sage Publications.
- Mbangun Tegal. 2017 Jun 10. Bupati Tegal ajak petani tanam padi organik desa bulakpacing jadi percontohan. Facebook. [diakses 2020 Nov 22]. <https://www.facebook.com/MbangunTegal/posts/bupati-tegal-ajak-petani-tanam-padi-organikdesa-bulakpacing-jadi-percontohanslaw/313581725756256/>
- Murdiansyah, I. (2014). Evaluasi Program Pengentasan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Pada Program Gerdu-Taskin di Kabupaten Malang). *Jurnal WIGA*, 4(1), 71–92.

- Dzikron MD, Nasrullah R, Shofi D (2005). *Efektivitas Organisasi Zakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi. Jurnal Sosial dan Pembangunan*. 297–310.
- Nurbiyati, T. (2017). Evaluasi Pengembangan Sumber Daya Manusia: Sebuah Review. *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha*, 23(1), 52–63. <https://doi.org/10.32477/jkb.v23i1.203>
- Pantouw, S., Ngangi, C. R., & Lolowang, T. F. (2017). Evaluation of Minapolitan Developmental Program Implementation with CIPP Model. *Agri-SosioEkonomi Unsrat*, 13(November), 95–118.
- Pasaribu AF. 2018. Evaluasi program penyuluhan pengendalian hama terpadu (PHT) terhadap produksi dan pendapatan petani padi sawah. [skripsi]. Medan (ID): Universitas Sumetara Utara. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/9217> [diakses 2020 Mei 7]
- [PERMENTAN] Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/KPTS/OT.160/4/2007 Tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani. Jakarta: PERMENTAN.
- Purwandari, H., & Kolopaking, L. M. (2012). Perlawanan Tersamar Organisasi Petani: Sinergi Antara Kepentingan Pembangunan Kepentingan gerakan Sosial. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 06(03), 240–250.
- Silvianis, R. (2015). Efektivitas Organisasi Dalam Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur di Desa Sotol Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan Tahun 2011-2013. *Jom FISIP*, 2(1), 1–14.
- Stufflebeam, Madaus, & Kellaghan. (2000). *Evaluation Models: Viewpoints on Educational and Human Services evaluation* (2nd ed.). Kluwer Academic Publishers.
- Sunarti, E., & Khomsan, A. (2006). *Kesejahteraan Keluarga Petani Mengapa Sult Diwujudkan*. 1–13.
- Syahyuti, N. (2003). Alternatif Konsep Kelembagaan untuk Penajaman Operasionalisasi dalam Penelitian Sosiologi. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 21(2), 113. <https://doi.org/10.21082/fae.v21n2.2003.113-127>